



Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Risma Tri Kurniawati^{1a}, Henny Dewi Koeswanti¹

¹Program Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Jalan Diponegoro No. 56-60 Salatiga, Jawa Tengah

Volume 7 Nomor 1

April 2020: 29-42

DOI: 10.30997/dt.v7i1.2634

Article History

Submission: 12-03-2020

Revised: 22-03-2020

Accepted: 25-03-2020

Published: 01-04-2020

Kata Kunci:

Buku Cerita Bergambar,
Meningkatkan, Membaca

Keywords:

Picture Story Book, Children's
Literacy, Reading

Korespondensi:

Risma Tri Kurniawati

rismakurniawati18@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan media buku cerita bergambar guna meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tes kemampuan membaca. Jenis penelitian ini adalah pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Guna melihat efektivitas media menggunakan eksperimen, sehingga teknik analisis data menggunakan uji deskriptif statistik dan uji T. Berdasarkan uji *descriptive statistics* diperoleh rata-rata kemampuan *pretest* siswa sebesar 72,68 dengan nilai minimal 59 dan nilai maksimal 94, sedangkan rata-rata kemampuan membaca siswa ketika sudah dilakukan tindakan atau *posttest* sebesar 85,29 dengan nilai minimal 76 dan nilai maksimal 100, sehingga rata-rata *pretest* dan *posttest* meningkat 23,3%, persentase selisih nilai minimal sebesar 0,17%, persentase selisih nilai maksimal sebesar 0,06 %. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa *Sig. 2 (tailed)* sama dengan 0,000 atau kurang dari 0,05, yang artinya hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Implikasi dari penelitian ini untuk menjadi acuan penelitian selanjutnya.

Development of An Illustrated Story Book to Improve the Reading Skills of Grade One Students Elementary School

Abstract: The purpose of this research is to development an illustrated story book design to improvement the reading skills of Grade 1 students. The method used in this reseach was test reading skill method. The type of this research was Research and Development (R&D). To know about effectiveness in this reseach used experiment, so analyse data used descriptive statistics and paired sample test. The results of the research using descriptive statistics test obtained an average student pretest ability of 72.68 with a minimum value of 59 and a maximum value of 94, while the average reading ability of students posttest was 85.29 with a minimum value of 76 and a maximum value 100. The difference between the average pre-test and post-test was an increase of 23.3%. The percentage difference in the minimum value was 0.17% while the percentage difference in the maximum value was 0.06%. The p-value was equal to 0,000 and therefore less than 0.05,



that indicating significant differences between pre-test and post-test. The results revealed that the illustrated book media tested can improve students' reading abilities. The implications of this research is to be a reference for futher reseach.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar, terbimbing, yang bisa dilakukan di sekolah maupun luar sekolah yang bertujuan agar manusia dapat mengembangkan potensi dalam diri. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah dan dilakukan secara sadar (Kompasiana, 2016, hal.190). Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demo-

kratis dan bertanggungjawab (Yusnadi, hal. 54). Sistem pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yaitu keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pedoman dalam pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup untuk menjadi pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sehingga dalam pembelajaran di sekolah guru dapat memilih bahan ajar yang dapat mendukung tujuan kurikulum 2013. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang men-

cakup pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang digabungkan untuk memberikan pengalaman kepada siswa (Rusman, 2018, hal. 254-260). Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh rencana dan kondisi siswa. Menurut Rusman guru harus jeli dalam mengidentifikasi setiap indikator yang akan digunakan. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memilih bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Bahan ajar yang dapat digunakan adalah video, buku tematik, buku cerita. Buku cerita yang dapat berbentuk cerita penuh atau buku cerita bergambar. Bahan ajar berupa buku cerita bergambar diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan rasa ingin tahu siswa.

Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan kemudian disampaikan melalui kata-kata secara lisan maupun tertulis (Tarigan, 2008, hal. 7). Lain halnya dengan yang dikatakan oleh Haryadi, membaca yaitu proses memberikan reaksi terhadap bacaan. Menurut Keraf (Haryadi, 2006, hal. 4-5) membaca adalah proses yang meli-

puti kegiatan yang melibatkan fisik dan mental serta bersifat kompleks. Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa membaca yaitu kegiatan mendapatkan reaksi terhadap bacaan yang melibatkan fisik dan mental untuk memperoleh pesan dan disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran yang berwujud buku cerita untuk siswa kelas IV sekolah dasar layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, selain itu uji keefektifan yang berguna untuk mendukung hasil penelitian diperoleh hasil bahwa media buku cerita keragaman budaya bangsaku dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IV (Nugraheni, 2019, hal. 237).

Penelitian yang dilakukan oleh Fazizah (2009, hal. 250) menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca siswa. Data menunjukkan bahwa skor perbandingan kemampuan pada membaca kelas eksperimen 10,86% dan kelas kontrol menunjukkan 2,29%. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan buku cerita bergambar tepat untuk diterapkan

daripada menggunakan buku paket sebagai sumber belajar.

Fenomena yang terjadi, kualitas anak membaca di Indonesia masih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Wardoyo, Wardoyo mengungkapkan bahwa kualitas dan proses membaca di sekolah masih belum optimal. Peringkat membaca di Indonesia masih rendah, didukung oleh penelitian yang dilaksanakan *Progress in International Reading Licteracy Study (PIRLS)* tahun 2006 bahwa Indonesia mendapatkan peringkat ke-41 (Kharizmi, 2015, hal. 14). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *International Association for Evaluation of Education* atau AEA menyimpulkan bahwa Negara Indonesia menduduki peringkat 29 dari 30 negara (Saepudin, 2015, hal. 272).

Sejalan dengan data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2003 (dalam Saepudin, 2015:273) bahwa penduduk di Indonesia yang suka membaca koran sebanyak 55,11% sedangkan membaca majalah sebanyak 29,22%, membaca buku pembelajaran sekolah 44,28 %, membaca buku ilmu pengetahuan 21,07%, jadi berdasarkan data BPS di Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan mendapat-

kan informasi. Sedangkan pada tahun 2006, Indonesia mendapatkan presentase sebanyak 23,5% dari total penduduk yang suka membaca, menonton televisi sebanyak 85,9%, dan mendengarkan radio sebanyak 40,3%, itu artinya kemampuan membaca dan minat membaca di Indonesia masih rendah.

Meningkatnya kemampuan membaca selaras dengan buku cerita bergambar, menurut Huck (1978, hal. 22) buku cerita yang ditunjukkan kepada anak mendapatkan sudut pandang siswa di dalamnya sebagai pusat, sehingga siswa dapat memilih buku cerita bergambar dengan kacamata siswa, selain itu buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Maka, dari beberapa fenomena permasalahan membaca akan dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan mengembangkan buku cerita bergambar guna membantu guru dalam proses untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga dapat ditarik rumusan masalah, yaitu seberapa tinggi produk buku cerita bergambar meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar ? Maka, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi pro-

duk buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

METODE

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research & Development (R&D)*. Menurut Sukmadinata (2016, hal.163) penelitian pengembangan merupakan penelitian yang memiliki proses mengembangkan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau R&D dengan menggunakan model *Borg and Gall* yang terdiri dari studi pendahuluan, pengembangan produk, dan uji produk. Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran buku cerita bergambar anak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas 1.

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Maret di SD Negeri 01 Turirejo, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 01 Turirejo dengan jumlah siswa 28.

Penelitian ini menghasilkan produk buku cerita bergambar yang berguna

untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas 1. Prosedur penelitian pengembangan model *Bord dan Gall* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan dilaksanakan sebagai langkah awal untuk mengembangkan media buku cerita bergambar guna meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar dengan materi pemberian ungkapan terima kasih, maaf, serta pembelajaran matematika dengan materi menghitung jumlah benda. Kegiatan di dalam studi lapangan yaitu melaksanakan pretest yang berfungsi mengetahui kemampuan membaca siswa dengan menggunakan indikator penilaian membaca yang sudah ditentukan. Setelah mendapatkan data pretest, akan dilaksanakan tindakan untuk menyusun produk buku cerita bergambar.

Pengembangan Produk

Pengembangan produk menggunakan model *ASSURE*, yang terdiri dari enam tahap, yaitu *Analyse Learner, State Objectives, Select Method, Media or Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, Evaluate and Revise* (Tarbiyah, 2016), untuk penjelasannya

sebagai berikut: 1) *Analyse Learner* (Analisis Karakter Siswa), Analisis karakteristik siswa didapatkan dengan cara mewawancarai guru dan beberapa siswa, hal ini berguna untuk menentukan media dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 01 Turirejo; 2) *State Objectives* (Menetapkan Tujuan Pembelajaran), Tahap kedua adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum merumuskan tujuan pembelajaran, peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum yang digunakan di sekolah, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan kurikulum 2013; 3) *Select Methode, Media or Materials* (Memilih Metode, Media, atau Bahan Ajar), Tahap selanjutnya adalah memilih metode, media dan bahan ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Kegiatan ini perlu dilakukan karena ketiga komponen tersebut dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya; 4) *Utilize Media or Materials* (Memanfaatkan Media atau Bahan Ajar), Tahap selanjutnya adalah menerapkan media dan bahan ajar/materi pada lapangan. Sebelum produk dite-

rapkan, diperlukan uji validasi/ pakar yang harus dilakukan guna melihat kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan. 5) *Require Learner Participation* (Melibatkan Siswa dalam Pembelajaran), Selanjutnya, melibatkan siswa ke dalam pembelajaran berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Siswa akan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya; 6) *Evaluate and Revise* (Evaluasi dan Revisi), Tahapan keenam adalah mengevaluasi media yang digunakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan kelebihan dan kekurangan media yang dikembangkan. Hasil data akan digunakan sebagai saran untuk meningkatkan media pembelajaran, sehingga dapat digunakan di setiap sekolah.

Revisi Desain

Sebelum produk diterapkan, diperlukan uji validasi/ pakar media yang harus dilakukan guna melihat kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan.

Uji Coba Produk

Setelah mendapatkan hasil revisi dan validasi, maka akan dilanjutkan uji

coba produk. Produk akan diujikan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes kemampuan membaca secara lisan oleh siswa. Menurut Arikunto (2006, hal. 150) penilaian kemampuan membaca terdapat empat aspek yang dinilai, yaitu pelafalan,

intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Adapun pedoman penilaian membaca sebagai berikut :

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Pelafalan	25
2.	Intonasi	25
3.	Kelancaran	25
4.	Kejelasan suara	25
Jumlah Skor 2		100

Selanjutnya, kisi-kisi tes keterampilan membaca sebagai berikut :

Aspek dinilai	yang	Indikator	Kriteria	Rentang Nilai
Lafal		Pengucapan kata dan kalimat secara baik dan benar.	Sangat baik	21-25
		Pengucapan kata dan kalimat baik tetapi kurang tepat dalam jeda.	Baik	15-20
		Pengucapan kata dan kalimat kurang tepat dan pengambilang jeda kurang tepat.	Cukup	9-14
Intonasi		Pengucapan kata dan kalimat kurang jelas.	Kurang	3-8
		Tepat dalam penggunaan intonasi	Sangat baik	21-25
		Baik dalam penggunaan intonasi	Baik	15-20
Kelancaran		Cukup dalam penggunaan intonasi	Cukup	9-14
		Kurang dalam penggunaan intonasi	Kurang	3-8
		Lancar dalam membaca kalimat sederhana	Sangat baik	21-25
Kejelasan		Membaca lancar dengan sedikit bantuan dari guru	Baik	15-20
		Membaca tanpa menyelesaikan semuanya tanpa bantuan guru	Cukup	9-14
		Kesulitan dalam membaca walaupun sudah dibantu oleh guru	Kurang	3-8
		Suara lantang saat mengucapkan huruf dan kata sehingga dapat didengar seluruh siswa	Sangat baik	21-25
		Suara saat mengucapkan huruf dan kata dapat didengar oleh sebagian siswa	Baik	15-20
	Suara saat mengucapkan huruf dan kata hanya bisa di dengar oleh guru, tidak dapat didengar teman.	Cukup	9-14	
	Suara saat mengucapkan huruf dan kata tidak terdengar guru maupun teman.	Kurang	3-8	
JUMLAH SKOR MAKSIMAL				100

Berikut merupakan instrumen penilaian validasi media :

No	Aspek Yang Di Nilai	Skala Penilaian			
		STB (1)	C (2)	B (3)	SB (4)
A.	Tampilan				
1.	Desain <i>cover</i> buku cerita menarik.				
2.	Ilustrasi disajikan secara jelas				
3.	Ilustrasi menarik				
4.	Ilustrasi disajikan secara terpadu				
5.	Pemilihan ilustrasi sesuai dengan materi.				
6.	Karakter konsisten.				
7.	<i>Background</i> konsisten.				
8.	Proporsi warna sesuai.				
9.	Tata letak teks dan gambar seimbang.				
10.	Pemilihan jenis huruf sesuai				
11.	Pemilihan ukuran huruf sesuai				
12.	Pemilihan gambar untuk mendukung materi sesuai				
13.	Kalimat yang digunakan sederhana.				
B.	Bahan				
14.	Media buku cerita aman digunakan				
15.	Media buku cerita nyaman digunakan				
16.	Pemilihan bahan tepat				

C. Pembelajaran

- 17. Buku cerita sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa
- 18. Media buku cerita dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Keterangan :

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Teknik analisis data dilakukan menggunakan deskriptif dan teknik analisis kategori untuk mengetahui kelayakan media. Selanjutnya, untuk melihat efektivitas dalam penelitian ini menggunakan eksperimen, untuk analisis data menggunakan *Deskriptive Statistic* yang berguna untuk mengetahui peningkatan rata-rata data siswa, dan *Paired Sample T-Test* dilakukan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest, kemudian perolehan skor dari data tersebut dijumlahkan dan dibuat rata-rata untuk di presentasikan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Presentase Kelayakan\%} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah tabel untuk melihat kriteria kevalidan dan kelayakan media:

Tabel 1. Kriteria kevalidan dan Kelayakan Media

Interval	Kategori	Konversi
81-100%	Sangat Valid	Layak
61-80%	Valid	
41-60%	Cukup Valid	
21-40%	Kurang Valid	Tidak layak
1-20%	Sangat Kurang Valid	

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini menggunakan design eksperimen, yaitu menggunakan tabel, spss, dan deskriptif. Berikut merupakan hasil penelitian :

Kegiatan studi pendahuluan dilakukan dengan cara tes kemampuan membaca. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca siswa kelas 1 masih rendah. Terdapat 2 aspek kemampuan yang masih di bawah nilai rata-rata, yaitu aspek lafal dan intonasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh aspek lafal mendapatkan persentase 69% dan aspek intonasi 70%.

Pengembangan media menggunakan model *ASSURE*, yang terdiri dari: 1) *Analyse Learner* (Analisis Karakteristik Siswa), Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru, siswa rata-rata belum mampu membaca dengan baik, siswa lebih tertarik untuk membaca buku cerita, siswa lebih senang jika terdapat bermacam-macam gambar dan warna;

2) *State Objectives* (Menentukan Tujuan Pembelajaran), Setelah menganalisis kemampuan awal peserta didik, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Sebelum tujuan pembelajar-

an ditentukan, hal yang dilakukan adalah menentukan kompetensi dasar (KD) dan Indikator pembelajaran terlebih dahulu

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	3.8 Merinci ungkapan penyampaian terimakasih, permintaan maaf, tolong dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah. 4.8 mempraktikkan ungkapan terimakasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.	3.8.1 Menemukan ungkapan pujian, maaf, dan terimakasih dari isi buku cerita. 3.8.2 Membuat contoh ungkapan pujian, maaf, dan terimakasih. 4.8.1 Mempraktikkan percakapan sederhana tentang ungkapan terimakasih, maaf, dan pemberian pujian bersama teman sebangku.
Matematika	3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek. 4.1 Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan.	3.1.1 Menemukan jumlah kumpulan gambar benda di buku cerita. 3.1.2 Menghitung jumlah kumpulan benda di sekitar. 4.1.1 Mempresentasikan jumlah kumpulan benda yang ada di sekitar.

Setelah menentukan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, peneliti menentukan tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a) Dengan membaca buku cerita bergambar, siswa mampu menemukan ungkapan terimakasih, pujian, maaf dengan benar.
- b) Dengan memahami ungkapan terimakasih, pujian, maaf, siswa mampu membuat contoh ungkapan terimakasih, pujian, maaf dengan benar.
- c) Dengan memahami ungkapan terimakasih, pujian, dan maaf, siswa mampu mempraktikkan ungkapan terimakasih, maaf, dan pemberian

pujian sederhana bersama teman sebangku dengan percaya diri.

- d) Dengan membaca buku cerita bergambar, siswa mampu menemukan jumlah gambar benda di dalam buku cerita dengan benar.
- e) Dengan memahami bilangan, siswa mampu menghitung jumlah benda yang ada di sekitar dengan tepat.
- f) Dengan menghitung jumlah benda di sekitar, siswa mampu mempresentasikan di depan kelas dengan percaya diri.

3) *Select Method, Media, or Materials* (Memilih Metode, Media, atau Bahan Ajar), Langkah selanjutnya adalah memilih metode, media, dan bahan ajar.

Metode yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran adalah *Think Pair Share*. Media pembelajaran yang dipilih adalah media buku cerita bergambar. 4) *Utilize Media or Materials* (Memanfaatkan Media atau Bahan Ajar), Setelah memilih desain pembelajaran yang mencakup metode, media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum digunakan, perangkat pembelajaran perlu di uji pakar kepada pakar media. Hal ini dilakukan guna mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran yang akan digunakan layak atau tidak. Berikut hasil uji pakar media dapat dilihat pada tabel berikut :

Aspek	Presentase	Kategori	Konversi
Tampilan	96%	Sangat valid	Layak
Bahan	91%	Sangat valid	Layak
Pembelajaran	87,5 %	Sangat valid	Layak

Berdasarkan uji validitas media oleh ahli media, dapat dikatakan bahwa media buku cerita bergambar layak untuk digunakan menguji kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar, dibuktikan dengan persentase aspek tampilan dari buku cerita sebesar 96%, bahan buku cerita sebesar 91%, dan pembelajaran sebesar 87,5%.

5). *Require Learner Participation* (Melibatkan Siswa dalam Pembelajaran), Selanjutnya, melibatkan siswa ke dalam pem-

belajaran berguna untuk melihat kemampuan membaca siswa menggunakan buku cerita bergambar. Berikut merupakan contoh halaman yang didalamnya terdapat materi mengenai ungkapan terimakasih dan menghitung hewan :



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 terdiri dari percakapan ungkapan berterimakasih dan permintaan maaf karena siswa meminta tolong kepada guru, gambar 2 menunjukkan siswa yang sedang menghitung banyaknya suatu hewan.

Setelah siswa diuji kemampuan membaca, peneliti mengolah data menggunakan *Descriptive Statistic* yang berguna untuk mengetahui *mean* dari

pretest dan *posttest* siswa, selanjutnya menggunakan *Paired Sample Test* yang berguna untuk mengetahui perbedaan *pretest* dan *posttest* siswa, berikut merupakan hasil penilaian kemampuan membaca yang didapatkan siswa :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	59	94	72.68	7.404
Posttest	28	76	100	85.29	5.792
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan data statistik deskriptif, menunjukkan bahwa nilai minimal *pretest* siswa sebesar 59 dan nilai mak-

Paired Samples Test

Pair 1	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			
Pretest - Posttest	77.4828	8.813	1.178	75.122	79.842	65.79055	0.000

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa *Sig. 2 (tailed)* sama dengan 0,000 atau kurang dari 0,05, yang artinya hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan.

6) Evaluate and Revise (Evaluasi dan Revisi), Terakhir, langkah dari ASSURE yaitu mengevaluasi dan merevisi yang telah dilaksanakan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca siswa menggunakan produk buku cerita bergambar, peneliti melaksanakan evaluasi dengan memberikan *posttest* berupa

simal siswa sebesar 94 dengan rata-rata 72,68, nilai minimal *posttest* siswa sebesar 76 dan nilai maksimal siswa sebesar 100 dengan rata-rata 85,29, sehingga rata-rata *pretest* dan *posttest* meningkat 23,3%, persentase selisih.

Selanjutnya data *pretest* dan *posttest* siswa diuji melalui *Paired Sample Test* yang berguna untuk mengetahui perbedaan signifikan nilai *pretest* dan *posttest* siswa, berikut merupakan hasil dari *paired sample test*:

uji kemampuan membaca berdasarkan indikator yang sudah ada, meliputi lafal, intonasi, kejelasan membaca, dan kelancaran membaca.

Revisi desain dilaksanakan jika sudah mendapatkan validasi dari ahli media, revisi dilaksanakan ketika sudah diberikan saran dan komentar. Ahli media memberikan saran untuk halaman 24-25 terlalu banyak menggunakan teks. Lebih baik jika ditambah halaman 26-27 dan dipindah setengah dari jumlah teks dari halaman 24-25 agar teks dan gambar dapat seimbang. Selanjut-

nya, untuk gambar halaman 24-25 hampir sama dengan halaman 2-3, walaupun ekspresi karakter berbeda, namun posisi badannya sama. Lebih baik jika perbedaan antara dua ilustrasi lebih jelas, misalnya anaknya terlihat lebih le-tih, panas, kurang rapi, atau membaca boneka dari kebun binatang.

Setelah revisi produk, media buku cerita bergambar digunakan untuk uji coba terbatas guna meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. Uji coba terbatas dilakukan di SD Negeri 1 Turirejo, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Uji coba terbatas menggunakan media buku cerita bergambar pada kelas I dengan jumlah 28 siswa. Pada tahap penelitian ini mengkaji konsep mengenai meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media buku cerita bergambar yang akan dikembangkan dengan mengangkat tema 5 "Pengalamanku", sub-tema 1 "Pengalaman Masa Kecil", dan pembelajaran 5. Pada saat uji coba dilaksanakan, siswa memberikan respon aktif dan semangat saat pembelajaran, ketika diberikan pertanyaan mengenai buku cerita yang telah dibaca, siswa dapat menjawab dengan benar dan paham mengenai isi cerita.

Pembahasan

Berdasarkan uji validitas media oleh ahli media, dapat dikatakan bahwa media buku cerita bergambar layak untuk digunakan menguji kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar, dibuktikan dengan presentase aspek tampilan dari buku cerita sebesar 96%, bahan buku cerita sebesar 91%, dan pembelajaran sebesar 87,5%. Serta berdasarkan data *descriptive statistic* menunjukkan bahwa nilai minimum *pretest* adalah 59, nilai maksimum *pretest* adalah 94, *mean pretest* adalah 72,68, sedangkan nilai minimum *posttest* adalah 76, nilai maksimum *posttest* adalah 100, dan *mean* dari *posttest* adalah 85,29, sehingga terdapat kenaikan rata-rata dari *pretest* dan *posttest* sebanyak 23,3%. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample Test* menggunakan *SPSS 20 for windows* menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan yang sangat signifikan dimana *sig (2-tailed)* kurang dari 0,05. Sehingga buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* secara signifikan.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu buku cerita bergambar layak untuk digunakan meningkatkan kemampuan membaca siswa, dibuktikan dengan rata-rata nilai *pretest* 72,68 dan nilai *posttest* 85,29, sehingga mengalami kenaikan 23,3%. Hasil akhir dari penelitian ini menggunakan uji T, hasil uji yang dilakukan menggunakan *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa *Sig. 2 (tailed)* sama dengan 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan.

Implikasi

Saran dari penelitian ini adalah semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat direkomendasi untuk diimplementasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada para penelaah Dr. Deden Haerudin, S.Sn., M.Sn. (Universitas Negeri Jakarta) & Prayogo Hadi Sulistio, M.Pd. (Universitas Jenderal Soedirman) atas saran/masukan konstruktif pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta .

- Faizah. (2009). Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia . *Cakrawala Pendidikan* , 249-256.
- Haryadi. (2006). *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik* . Semarang : Rumah Indonesia .
- Huck , & Charlotte. (1987). *Children Literature in Elementary School* . Chicago : Rand Mc Nally College Publishing Company .
- ADDIN Mendeley Bibliography CSL_BIBLIOGRAPHY Kharizmi, M. (2015). Feldpostbrief des Staatlichen Gymnasiums Dresden-Neustadt. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11-21. <https://www.neliti.com/id/publications/71420/kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meningkatkan-kemampuan-literasi>
- Kompasiana. (2016). Pendidikan Kognitif. *Kompasiana*, 12(2), 189-203. <https://www.kompasiana.com/ajidah/553df5876ea834532ef39b2e/perkembangan-kognitif-pada-masa-kanakkanak-awal>
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. (2019). *Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 322-329.
- Saepudin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 271-282.
- Tarbiyah, F. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Paiton Probolinggo*. 1-24.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran* . Depok: PT Rajagrafindo Persada .

Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung : Angkasa .

Wardoyo, Suyitno, & Suyono. (2016). Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Humaniora* , 22-35.

Yusnadi. (t.thn.). *Filsafat Pendidikan*. 54.